

**PENERAPAN ACTIVITY BASED COSTING SISTEM DALAM  
MENENTUKAN HARGA POKOK PRODUKSI  
(Studi Kasus Pada CV. Preanger Prima Rasa kabupaten Jember)**

**Raihul Firdaus<sup>1</sup>, Arik Susbiyani<sup>2</sup>, Ibna Kamelia Fiel Afroh<sup>3</sup>**

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi

Universitas Muhammadiyah Jember

**ABSTRAK**

Dunia usaha di beberapa tahun terakhir ini masih banyak mengalami perubahan yang menyebabkan adanya perubahan yang signifikan dalam manajemen suatu perusahaan. Dalam memenangkan persaingan ada beberapa hal yang perlu di perhatikan, seperti quality, service dan price. Harga pokok mempunyai peranan yang sangat penting dalam menentukan harga jual produk. Salah satu metode yang bisa di gunakan adalah Activity Based Costing (ABC).

Jenis penelitian yang di terapkan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif analisis yaitu metode analisis yang digunakan untuk memperoleh gambaran yang jelas, sistematis, serta akurat mengenai suatu objek penelitian yang di lakukan dengan cara mengumpulkan, mengklasifikasi, menyiapkan, mengolah data kemudian di analisis.

Kata Kunci : Activity Based Costing, Harga Pokok Produksi

**ABSTRAK**

*The business world. In the last few years there are still many changes that cause a significant change in management acompany. In winning the competition there are several things that need to be addressed pay attention, such as quality, service and price. Cost of goods has a role.*

*Very imfortant in determining the selling price of the product. One method that can be used use is Activity Based Costing (ABC). This research applied in this research is research descriptive analysis, namely the analysis method used to obtain a clear, systematic, and accurate description of an obbject of research that is done by collecting, slassifying, preparing, processing the data is then analyzed.*

*Keywords : Activity Based Costing, Cost of Production*

## 1. PENDAHULUAN

Persaingan didunia bisnis semakin ketat, menuntut pelaku bisnis untuk mampu bersaing. Persaingan yang semakin ketat akan memberi dampak kedepan pelaku bisnis, baik dari dampak negatif maupun dampak positif, dampak positif yang dapat terjadi adalah ketika perusahaan mampu bersaing dan menciptakan produk yang memiliki daya saing dipasaran untuk kelanjutan usahanya sehingga produk yang di hasilkan akan lebih di kenal. Hal negatif yang kemungkinan terjadi adalah ketika perusahaan tidak mampu menghasilkan produk yang memiliki daya saing dengan produk lain maka keberlanjutan perusahaan tidak bisa dipastikan akan bertahan dalam jangka waktu yang panjang.

Ada beberapa hal yang dapat menjadi faktor keberhasilan dalam persaingan yaitu dengan *qualiti*, *services* dan *price*. Ketika perusahaan telah melakukan yang terbaik dalam hal kualitas maupun pelayanan kepada konsumen. Maka unsur harga itu secara tidak langsung berhubungan dengan biaya- biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan produk tersebut. Menurut Mulyadi (2010) Pengorbanan sumber ekonomi dalam berbagai bentuk jenis biaya di perlukan untuk menghasilkan produk, biaya tersebut nantinya sebagai dasar dalam penentuan harga pokok produksi.

Secara praktek banyak perusahaan terutama UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) masih belum mengetahui metode perhitungan harga pokok produk. Perhitungan serta pembebanan biaya produksi yang dihitung UMKM biasanya dilakukan secara menyeluruh atau setiap departemen sehingga tidak mencerminkan biaya yang telah di keluarkan oleh perusahaan. Selanjutnya, produk yang dihasilkan dapat menjadi dibawah biaya yang di keluarkan maupun diatas biaya yang telah dikeluarkan oleh perusahaan. Hal tersebut yang mendasari dikembangkannya suatu metode maupun cara perhitungan yang lebih akurat. Metode tersebut adalah *Activity Based Costing* (ABC). Garrison (2011) mengemukakan *Activity Based Costing* adalah sebuah metode perhitungan biaya yang dibuat dengan tujuan untuk menghasilkan informasi yang berkaitan dengan biaya sehingga dapat digunakan oleh manajer untuk pengambilan keputusan yang dapat mempengaruhi penentuan kapasitas dan biaya tetap.

Metode *Activity Based Costing* mampu menyediakan informasi perhitungan biaya yang lebih baik dan dapat membantu manajemen dalam mengelola perusahaan secara efisien serta memperoleh pemahaman yang lebih baik atas keunggulan kompetitif, kekuatan dan kelemahan perusahaan. Sehingga dengan menerapkan metode *Activity Based costing* dapat menyajikan informasi tentang harga pokok produk maupun jasa secara cermat dan akurat bagi kepentingan perusahaan. Konsep *Activiti Based Costing* merupakan solusi yang ditempuh perusahaan untuk mendapatkan informasi akuntansi yang relevan dalam keberagaman kondisi.

Rindi Rahim (2018) “Penerapan *Activity Based Costing Sistem* Dalam Menentukan Harga Poko Produksi” dengan hasil penelitian terdapat selisih antara menggunakan metode tradisional dengan metode *activity based costing* yang terletak pada pembebana biaya *overhead* pabrik. Metode tradisional hanya membebankan biaya *overhead* pabrik hanya pada satu *cost driver* saja, sedangkan metode *activity based costing* membebankan biaya *overhead* pabrik kesemua produk sesuai dengan aktivitasnya masing-masing. Singga pembebanan biaya menurut *activity based costing* lebih akurat dibandingkan metode tradisional.

CV. Preanger Prima Rasa merupakan perusahaan yang bergerak disektor makanan kususnya makanan ringan. CV. Preanger Prima Rasa bertempat di Kecamatan Sumbersari, Kabupaten Jember. CV. Preanger Prima Rasa memiliki berbagai macam produk instan yang tealah di kembangkan, diantaranya ada berbagai macam seblak instan dan makanan lainnya. CV. Preanger Prima Rasa Menghitung harga pokok produksi produknya atas dasar *Unit Cost*. Perhitungan unit cost dilakukan secara terpisah untuk setip jenis produknya. Cara perhitungan produkmya yaitu dengan menjumlahkan biaya tetap, biaya semi variabel, dan biaya variabel sehingga menghasilkan biaya total. Kemudian biaya total dibagi dengan jumlah produk yang terjual. Penentuan harga pokok produksi

menggunakan cara tersebut akan menghasilkan informasi yang kurang akurat dalam menentukan harga pokok produksi.

Berdasarkan latar belakang diatas sistem yang digunakan oleh CV. Preanger Prima Rasa dianggap kurang mampu menyediakan informasi yang akurat, sehingga dapat menimbulkan kerugian bagi perusahaan. Dari latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Penerapan Activity Based Costing Sistem Dalam Menentukan Harga Pokok Produksi**” pada CV. Prenger Prima Rasa Kecamatan Summersari, Kabupaten Jember.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Pengertian Harga Pokok Produksi

Beberapa akademisi menyebutkan pengertian harga pokok produksi yang berbeda-beda. Menurut Garrison, dkk (2006 : 60) mengatakan Harga pokok produksi berupa biaya produksi yang berkaitan dengan barang-barang yang diselsaikan dalam satu periode. Menurut Datar Foster (2006 : 45) harga pokok produksi adalah biaya barang yang dibeli untuk proses sampai selama periode akuntansi berjalan.

Berdasarkan beberapa pendapat akademisi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa harga pokok produksi adalah semua biaya produksi yang di gunakan untuk memproses suatu bahan baku hingga menjadi barang jadi dalam suatu periode waktu tertentu. Penentuan harga pokok produksi digunakan untuk perhitungan laba atau rugi perusahaan yang dilaporkan kepada pihak eksternal perusahaan. Harga pokok produksi memiliki peranan dalam pengambilan keputusan perusahaan untuk beberapa hal seperti menerima atau menolak pesanan, membuat atau membeli bahan baku, dan lain-lain.

### 2.2 Pengertian Activity Based Costing Sistem

*Activity Based Costing Sistem* adalah suatu konsep baru pengendalian biaya perusahaan maupun organisasi dengan memfokuskan kepada aktivitas. Implementasi dilakukan dalam rangka *strategic manajemen sistem* yang dimulai dari strategi formulation sampai dengan control. *Activity based costing sistem* merupakan sistem informasi yang dapat menyajikan informasi yang akurat dan tepat waktu mengenai aktivitas yang menyerap sumber (biaya aktivitas) untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, *Activiti based costing sistem* sebagai penghasil informasi biaya, sedangkan *activity budgeting dan activity based management* sebagai pemakai informasi tersebut dalam berbagai kegiatan untuk dapat menghasilkan aktivitas secara terus menerus. *Activity based costing* berkembang sebagai reaksi terhadap perubahan signifikan terhadap persaingan bisnis baik perusahaan manufaktur maupun jasa. Tujuannya untuk meningkatkan mutu, kepuasan, relevansi, dan keakuratan informasi biaya (Kholmi dan Yuningsi, 2009 : 230).

Metode activity based costing digunakan oleh perusahaan moderen untuk mengukur biaya secara lebih akurat dibandingkan metode akuntansi biaya tradisonal. Pada dasarnya *Activity based costing* adalah metode akuntansi biaya untuk melakukan pembebanan harga pokok produk dengan menjumlahkan seluruh biaya aktivitas yang menghasilkan barang atau jasa (Widjaksono, 2013 : 235). Ada tiga komponen dasar dalam activity based costing sistem menurut Rayborn dan Kinney (2013 : 114) yaitu :

1. Mengenali pembebanan biaya yang terjadi dalam seluruh tingkat level organisasi yang berbeda
2. Mengakumulasi biaya terkait dalam *individual Cost Pools*
3. Menggunakan berbagai cost drivers untuk menentukan biaya produksi

### 2.3 Keunggulan Activity Based Costing Sistem

Beberapa keunggulan dari sistem *biaya activity based costing* dalam penentuan biaya produksi antara lain :

1. Biaya produk yang realistis, Khususnya pada industri manufactur teknologi tinggi dimana biaya *overhead* adalah merupakan proporsi yang signifikan dari total biaya.
2. Semakin banyak *overhead* yang dapat ditelusuri ke produk.
3. Sistem biaya *activity based costing* mengakui bahwa aktivitaslah yang menyebabkan biaya bukan produk.
4. Sistem biaya *activity based costing* memfokuskan pada sifat riil dari perilaku biaya dan membantu dalam mengurangi biaya dan mengidentifikasi aktivitas yang tidak menambah nilai tambah terhadap produk.
5. Sistem *activity based costing* mengakui kompleksitas dan diversitas produksi yang modern dengan menggunakan banyak pemicu biaya.
6. Sistem biaya *activity based costing* memeberikan suatu indikasi yang dapat digunakan dari biaya produk variabel jangka panjang.
7. Sistem *biaya activity based costing* cukup fleksibel untuk menelusuri biaya ke proses, pelanggan, area tanggung jawab dan juga biaya produk.

### 2.4 Akuntansi Aktivitas Perhitungan Biaya Berdasarkan Aktivitas activity Based Costing

1. *Unit Level Activities*  
Biaya tingkat unit (*Unit Level Cost*) adalah biaya yang meningkat saat suatu unit diproduksi, biaya ini adalah satu-satunya biaya yang selalu dapat dibebankan secara akurat proposional terhadap volume. Contohnya biaya tingkat unit seperti biaya listrik, biaya air, dan biaya biaya konsumsi.
2. *Batch-Relate Activity Cost*  
Biaya tingkat batch adalah aktivitas yang dikerjakan setiap kali batch suatu produk diproduksi, besar kecilnya aktivitas ini dipengaruhi oleh jumlah produk yang diproduksi.
3. *Product Sustaining Activities*  
Biaya tingkat adalah biaya yang terjadi untuk mendukung sejumlah produk berbeda yang dihasiikan. Biaya tersebut tidak harus di pengaruhi oleh produksi dan penjualan satu batch atau satu unit lebih banyak.
4. *Fasilty Sustaining Activity Cost*  
Biaya tingkat Fasilitas adalah meliputi aktivitas yang menopang proses pemanufaktur secara umum diperlukan untuk menyediakan fasilitas atas kapasitas pabrik untuk memproduksi produk namun banyak sedikitnya aktivitas ini tidak berhubungan dengan volume atau bauran produk yang diproduksi.

## 3. METODE PENELITIAN

### 3.1 Jenis penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif dapat diartikan sebagai penelitian yang berkenaan dengan pernyataan terhadap variabel. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan temuan-temuan berupa gambaran subjek dan objek penelitian berdasarkan fakta yang ada pada data-data lapangan yang di peroleh dalam penelitian, sehingga menghasilkan pemecahan masalah yang sebelumnya diselidiki dengan menggambarkan subjek atau objek penelitian.

## 1.2 Desain Penelitian

Jenis penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yakni penelitian yang menggambarkan data yang diperoleh dan menganalisis data yang ada. Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan fakta yang saat ini berlaku, didalamnya terdapat upaya-upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis, dan menginterpretasikan kondisi yang saat ini terjadi (Tika, 2006 : 10).

## 1.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data kualitatif yaitu data yang dihasilkan dari gambaran subjek dan objek penelitian yang di peroleh langsung dari perusahaan berupa laporan biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan selama periode tahun 2019 dan tahun 2020.

Sumber data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang di peroleh langsung dari sumber dan objek yang sedang diteliti berupa dokumen perusahaan selain data yang di peroleh dari hasil wawancara berbagai pihak bagian akuntansi dan produksi. Data sekunder merupakan data penelitian yang di peroleh secara tidak langsung atau di peroleh melalui perantara diperoleh dan dicatat oleh pihak lain.

## 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Sugiono (2010) teknik pengumpulan data merupakan cara yang di gunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian. Teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi yaitu teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara cermat terhadap objek penelitian, berupa gejala-gejala dan peristiwa yang timbul dalam proses mekanisme yang berlangsung.
2. Studi lapangan yang dilakukan untuk memperoleh data primer dengan melakukan wawancara dan observasi.
3. Pengumpulan data yang dilakukan dalam mengamati dokumen-dokumen yang dimiliki dan di sediakan oleh perusahaan untuk kemudian diolah oleh peneliti yang berkaitan dengan biaya kualitas atau mutu dan produk cacat.
4. Penelitian kepustakaan yang di lakukan guna memperoleh data sekunder mengenai biaya pengendalian kualitas produk dan produk cacat dengan mengkaji beberapa literatur yang berkaitan dengan penelitian. Kegunaan penelitian ke pustakaan adalah untuk memperoleh dasar-dasar teori yang dapat digunakan sebagai landasan teori dalam menganalisis masalah penelitian sebagai pedoman bekal penelitian lapangan.

## 3.5 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiono (2010) analisis data merupakan Proses mencari dan menyusun data yang di peroleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, ataupun bahan lainnya yang secara sistematis mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif.

Adapun langkah-langkah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pertama  
Mendokumentasikan data-data tentang daftar harga pokok produksi oleh CV. Prenger prima rasa.
2. Tahap Kedua  
Menghitung harga pokok produksi dengan cara pengumpulan biaya dalam *cost pool* yang memiliki aktivitas yang sejenis atau homogen seperti :
  - a. Mengidentifikasi dan menggolongkan biaya kedalam berbagai aktivitas.

- b. Mengkalsifikasikan aktivitas biaya kedalam berbagai aktivitas, pada langkah ini biaya digolongkan kedalam aktivitas yang terdiri dari tiga kategori seperti : *Unit level activities, batch level activities, product sustaining activities, Facility sustaining activities*. Mengidentifikasi *cost driver* yang dimaksudkan untuk memudahkan dalam penentuan harga tarif atau unit *cost driver*.
- c. Menentukan tarif atau unit *cost driver* yang artinya biaya perunit *cost driver* yang dihitung untuk suatu aktivitas.
- d. Penelusuran dan pembebanan biaya aktivitas ke masing-masing produk yang menggunakan *cost driver*. Pembebanan biaya *overhead* dari setiap aktivitas dihitung dengan rumus dibawah ini:

$$\text{BOP yang dibebankan} = \text{tarif kelompok} \times \text{Unit cost driver yang digunakan}$$

Sumber : Supriyono (1999 : 272)

3. Tahap Ketiga  
Membandingkan perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode harga pokok tradisional dengan *activity based costing sistem*.
4. Menarik kesimpulan dari perbandingan perhitungan yang diteliti.

#### 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

##### 4.1 Profil Perusahaan

Pada awalnya perusahaan CV. Preanger Prima Rasa berdiri pada tahun 2015 yang bernama SEBLAK ABAH, dengan pendiri perusahaan sendiri M. Reza Ramadhan, Asri, dan Pima. Namun seiring berjalannya waktu terjadi ketidak sesuaian pendapat antara pemilik yang menyebabkan M. Reza Ramadhan mengundurkan dari perusahaan. Kemudian M. Reza Ramadhan mendirikan usahanya sendiri pada tahun 2017 yaitu CV Preanger Prima Rasa yang sampai sekarang semakin berkembang.

##### 4.2 Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Sistem Tradisional

Tabel 4.1 perhitungan harga pokok produk menggunakan sistem tradisional

Sumber : Data diolah berdasarkan laporan keuangan CV. Preanger Prima Rasa Jember 2020

Keterangan	Seblak	Mie Kuah	Bakso Aci
Biaya Bahan Baku	242.900.000	77.007.000	90.912.000
Biaya tenaga Kerja	48.300.000	18.800.000	16.200.000
Biaya Overhead pabrik	137.340.000	137.340.000	137.340.000
HPP	428.540.000	233.147.000	244.452.000
Unit Produk	35.000	28.000	30.000
HPP perunit	12.244	8.683	8.148

##### 4.3 Perhitungan Harga Pokok Produk menggunakan Activity Based Costing Costing (ABC)

1. Mengklasifikasikan Aktivitas dan menggolongkan biaya aktivitas. Aktivitas CV. Preanger Prima Rasa tergolong menjadi empat level aktivitas. Rincian penggolongan aktivitas dapat di lihat ditabel dibawah ini :

Tabel 4.2 Biaya *overhead* pabrik berdasarkan klasifikasi biaya dalam aktivitas CV. Preanger Prima Rasa Jember

Komponen	Aktivitas Biaya (Rp)	Level Aktivitas	Cost Driver
Biaya Bahan penolong	84.090.000		Jumlah Unit
Biaya Listrik	9.750.000		Jumlah KWH
Gas	11.150.000	Aktivitas Level Unit	Jumlah Kg
Biaya Penyusutan Mesin	4.800.000		Jumlah Unit
Biaya penyusutan Peralatan	8.050.000		Jumlah Unit
Biaya Tenaga Kerja Tidak langsung	4.200.000	Aktivitas Level Batch	Jumlah Jam kerja
Biaya pemasaran	800.000	Aktivitas level	Jumlah Unit
Biaya Administrasi	500.000	Produk	Jumlah Unit
Biaya Penyusutan Bangunan	14.000.000	Aktivitas level fasilitas	Luas Area

Sumber : Data diolah berdasarkan laporan keuangan CV. Preanger Prima Rasa Jember 2020

### 2.1 Penentuan Tarif kelompok *Pool Rate*

Tarif Kelompok ialah tarif biaya *overhead* pabrik per unit *cost driver* yang dihitung untuk suatu kelompok aktivitas. Tarif kelompok dihitung dengan rumus total biaya *overhead* pabrik untuk kelompok aktivitas tertentu dibagi dengan dasar pengukur aktivitas kelompok tersebut.

Tabel 4.3 Perhitungan Tarif Kelompok *pool rate* CV. Preanger Prima Rasa

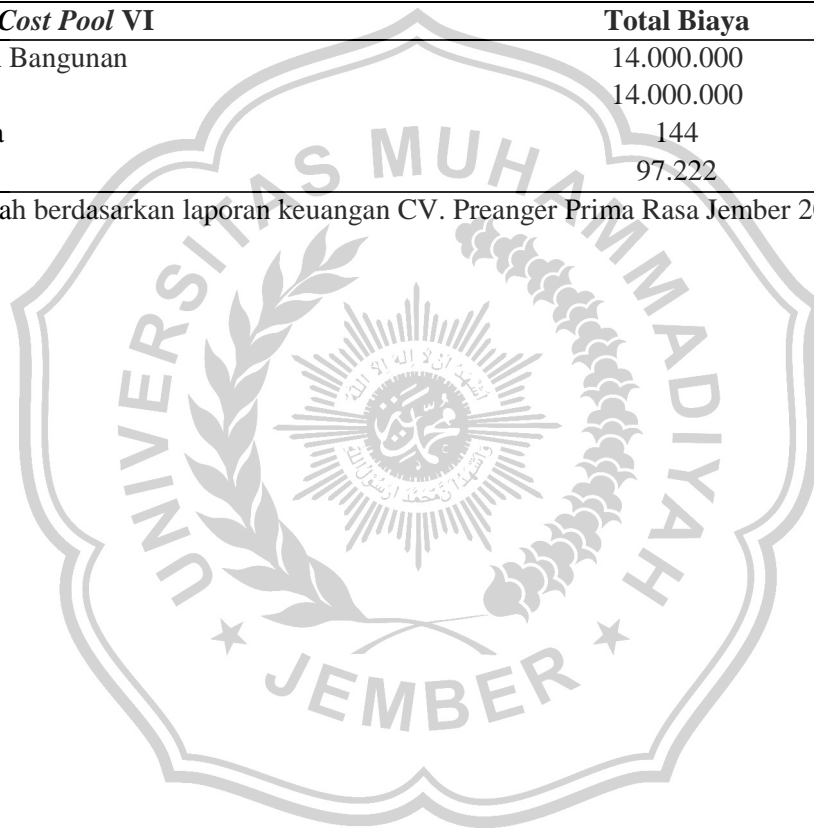
Level Unit	
<b>Cost Pool I</b>	<b>Total Biaya</b>
Biaya Bahan Penolong	84.090.000
Biaya Penyusutan Mesin	4.800.000
Biaya Penyusutan Peralatan	8.050.000
Jumlah Biaya	96.940.000
Jumlah Unit Produksi	93.000
<i>Pool Rate I</i>	1.042
<b>Cost Pool II</b>	<b>Total Biaya</b>
Biaya Listrik	9.750.000
Jumlah Biaya	9.750.000
Jumlah KWh	6.300
<i>Pool Rate II</i>	1.547
<b>Cost Pool III</b>	<b>Total Biaya</b>
Gas	11.150.000
Jumlah Biaya	11.150.000
Jumlah Kg	1.798
<i>Pool Rate III</i>	6.395

<b>Level Batch</b>	
<i>Cost Pool IV</i>	<b>Total Biaya</b>
Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung	4.200.000
Jumlah Biaya	4.200.000
Jam Kerja	4.320
<i>Pool Rate IV</i>	972

<b>Level Produk</b>	
<i>Cost Pool V</i>	<b>Total Biaya</b>
Biaya pemasaran	800.000
Biaya Administrasi	500.000
Jumlah Biaya	1.300.000
Jumlah Unit produksi	93.000
<i>Pool Rate V</i>	13

<b>Level Fasilitas</b>	
<i>Cost Pool VI</i>	<b>Total Biaya</b>
Biaya Penyusutan Bangunan	14.000.000
Jumlah Biaya	14.000.000
Jumlah Luas Area	144
<i>Pool rate VI</i>	97.222

Sumber : Data diolah berdasarkan laporan keuangan CV. Preanger Prima Rasa Jember 2020







### 3. Menghitung *Pool Rate* Tarif Kelompok

Selanjutnya menentukan harga pokok produksi berdasarkan aktivitas dengan membebankan tarif kelompok berdasarkan *cost drivernya*.

Tabel 4.4 Pembebanan Biaya *Overhead* pabrik dengan *Activity Based Costing* Pada CV. Preanger Prima Rasa

Level Aktivitas	Cost Driver	Proses Pembebanan	Seblak	Mie Kuah	Bakso Aci	Jumlah
Unit	Unit Produk	1.042 x 35.000	36.470.000			96.906.000
		1.042 x 28.000		29.176.000		
		1.042 x 30.000			31.260.000	
	KWH	1.547 x 2.400	3.712.800			9.746.100
		1.547 x 1.850		2.861.950		
		1.547 x 2.050			3.171.350	
	Kg	6.395 x 745	4.764.257			13.928.292
		6.395 x 712		4.553.240		
		6.395 x 721			4.610.795	
<b>Total Aktivitas Level Unit</b>						<b>120.580.392</b>
Batch	Jam Kerja	972 x 1.440	1.339.680			4.019.040
		972 x 1.440		1.339.680		
		972 x 1.440			1.339.680	
<b>Total Aktivitas Level Batch</b>						<b>4.019.040</b>
Produk	Unit Produk	13 x 35.000	455.000			1.209.000
		13 x 28.000		364.000		
		13 x 30.000			390.000	
<b>Total Aktivitas Level Produk</b>						<b>1.209.000</b>
Fasilitas	Luas Area	97.222 x 48	4.666.656			13.999.968
		97.222 x 48		4.666.656		
		97.222 x 48			4.666.656	
<b>Total Aktivitas Level Fasilitas</b>						<b>13.999.968</b>
<b>Total BOP</b>			<b>51.408.393</b>	<b>42.961.526</b>	<b>45.438.481</b>	<b>139.808.400</b>



Setelah pembebanan biaya *overhead* pabrik dilakukan, maka selanjutnya menghitung harga pokok produk pada CV. Preanger Prima Rasa.

Tabel 4.5 Perhitungan Harga Pokok produk Menggunakan Metode ABC Pada CV. Preanger Prima Rasa Tahun 2020

Keterangan	Seblak	Mie Kuah	Bakso Aci
Biaya Bahan Baku	259.645.000	78.507.000	93.946.000
Biaya Tenaga Kerja	48.300.000	18.800.000	16.200.000
BOP	51.408.393	42.961.526	45.438.481
HPP	359.353.393	140.268.526	155.584.481
Unit produk	35.000	28.000	30.000
HPP Per Unit	10.267	5.195	5.186

Sumber : Data diolah berdasarkan laporan keuangan CV. Preanger Prima Rasa Jember 2020

4. Perbandingan perhitungan harga pokok produk menggunakan sistem *activity based costing* dengan metode perhitungan harga pokok metode tradisional pada CV. Preanger Prima Rasa Tahun 2020.

Tabel 4.6 Perbandingan Sistem *activity based costing* dan konvensional

Jenis Produk	Sistem Tradisional	ABC	Selisih
Seblak	12.244	10.267	1.977
Mie Kuah	8.683	5.195	3.488
Bakso Aci	8.148	5.186	2.962

Sumber : Data diolah berdasarkan laporan keuangan CV. Preanger Prima Rasa Jember 2020

#### 4.4 Pembahasan

Berdasarkan hasil perhitungan harga pokok yang digunakan oleh CV. Preanger Prima Rasa Jember terdapat hasil perhitungan yang berbeda antara hasil perhitungan harga pokok *Activity Based Costing System* dan hasil perhitungan harga pokok produksi sistem tradisional. Hasil perhitungan harga pokok produk dengan menggunakan metode *Activity Based Costing* dapat diketahui untuk jenis Produk Seblak sebesar Rp 10.267. Untuk Produk Mie Kuah sebesar Rp5.195 dan untuk Produk Bakso Aci sebesar Rp5.186. Sedangkan Perhitungan harga pokok menggunakan sistem tradisional harga pokok produk Seblak sebesar Rp12.244, Mie Kuah sebesar Rp8.683 dan produk Bakso Aci sebesar Rp8.148. Dari hasil yang diperoleh dapat dibandingkan selisih harga pokok produk yang telah ditentukan manajemen CV. Preanger Prima Rasa Jember dengan hasil perhitungan menggunakan pendekatan *Activity Based Costing*. Untuk metode ABC pada Produk Seblak, dan Mie Kuah memberikan hasil perhitungan yang lebih kecil daripada harga pokok produk yang telah ditentukan oleh pihak manajemen perusahaan. Yaitu dengan selisih harga untuk produk seblak sebesar Rp.1.977 Untuk Produk Mie Kuah sebesar Rp.3.448 dan Bakso Aci sebesar Rp.2.962. Besarnya selisih pada hasil perhitungan menggunakan sistem tradisional dan sistem *activity based costing* akan menimbulkan keuntungan bagi perusahaan apabila menerapkan sistem *activity based costing* tersebut.

Dapat diketahui bahwa adanya selisih harga pada metode *Activity Based Costing*, dikarenakan pembebanan biaya *overhead* pada masing-masing produk dibebankan pada banyak *cost driver*. Sehingga dalam metode *Activity Based Costing* mampu mengalokasikan biaya aktivitas kesetiap produk secara tepat berdasarkan konsumsi masing-masing aktivitas.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh penulis dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penggunaan metode *Activity Based Costing* dalam perhitungan harga pokok produk akan menghasilkan harga pokok produk yang akurat, karena biaya-biaya yang terjadi dibebankan pada produk atas dasar aktivitas dan sumber daya yang dikonsumsi oleh produk dan juga menggunakan dasar lebih dari satu *cost driver*.
2. Hasil dari perhitungan harga pokok produk dengan menggunakan metode *Activity Based Costing* yaitu, untuk produk seblak sebesar Rp.10.267. Untuk produk mie kuah sebesar Rp.5.195. Untuk produk bakso aci sebesar Rp.5.186. Sedangkan harga pokok produksi yang telah ditentukan oleh perusahaan atau menggunakan sistem tradisional adalah untuk produk seblak sebesar Rp.12.224, produk mie kuah sebesar Rp.8.683, dan produk bakso aci sebesar Rp.8.148. Terdapat selisih harga yang lebih rendah dari penetapan harga manajemen dengan hasil perhitungan menggunakan metode *Activity Based Costing* yaitu, Untuk produk seblak sebesar Rp.1.977, produk mie kuah sebesar Rp.3.488 dan Bakso Aci sebesar Rp.2.962.
- 3.

Dengan menggunakan metode *Activity Based Costing System* perusahaan dapat mengendalikan biaya lebih baik karena metode *Activity Based Costing System* merupakan sistem analisis biaya berbasis aktivitas untuk memenuhi kebutuhan manajemen dalam pengambilan keputusan, baik yang bersifat strategis maupun operasional. Maka saran yang dapat diberikan oleh penulis, yaitu:

- a. Agar pihak manajemen CV. Preanger Prima Rasa Jember mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai penerapan *Activity Based Costing* dalam perhitungan harga pokok produksinya, sehingga informasi mengenai harga pokok produk yang lebih akurat dapat diperoleh.
- b. Jika pihak manajemen CV. Preanger Prima Rasa Jember ingin menerapkan *Activity Based Costing* sebaiknya didukung oleh sistem informasi dan tenaga kerja yang memadai.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Wasilah. 2012. **Akuntansi Biaya**. Edisi 3. Salemba Empat, Jakarta.
- Ahmad, Kamarruddin. 2007. **Akuntansi Manajemen Dasar-dasar Konsep Biaya dan Pengambilan Keputusan, Edisi Revisi**. Rajawali, Jakarta.
- Blocher, et.al. 2010. **Cost Management: A Strategic Emphasis** Edisi 5. New York.
- Bustami, et.al. 2013. **Akuntansi Biaya**. Mitra Wacana, Jakarta.
- Carter, William. 2009. **Akuntansi Biaya, Edisi Keempat Belas**. Salemba Empat, Jakarta.
- Caster, et.al. 2006. **Akuntansi Biaya**. Edisi 2. Salemba Empat, Jakarta.
- Dicky. 2011. Penerapan Metode *Activity Based Costing* Sistem Dalam perhitungan Profitabilitas Produk. *Jurnal Akuntansi*. Vol. 3, No. 1, Mei 2011.
- Firdaus, Wasilah. 2009. **Akuntansi Biaya, Edisi 2**. Salemba Empat, Jakarta.
- Foster, Horngren. 2008. **Akuntansi Biaya**. Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Garrison. 2000. **Akuntansi Manajerial**. Terjemahan Budisantoso. Salemba Empat, Jakarta.
- Halim, Supomo. 2005. **Akuntansi Manajemen**. BPFE, Yogyakarta.
- Indrasurya, et.al. 2016. *Activity Based Costing* Sistem dalam menentukan tarif layanan rawat inap. *Skripsi Fakultas Administrasi Brawijaya Malang*.
- Kholmi, Yuningsi. 2009. **Akuntansi Biaya**. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Mulyadi. 2006. **Activity Based Costing Sistem**. Edisi 6. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Mursyidi. 2010. **Akuntansi Biaya Conventional Costing, Just In Time, dan Activity Based Costing**. PT Refika Aditama, Bandung.
- Riadi. 2012. Implementasi Metode *Activity based Costing* Sistem dalam Menentukan Besarnya tarif rawat inap. *Jurnal Elkha* Vol. 4, No. 2, Oktober. 2012.
- Supriyono. 2002. **Akuntansi Biaya dan Akuntansi Manajemen Untuk Teknologi Maju Dan Globalisasi**. Edisi 2. BPFE, Yogyakarta.